

Pengaruh Manajemen Terhadap Akreditasi Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone

Siti Aisyah

sitiaisyah110385@gmail.com
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Muljono Damopolii

muljono.damopolii@uin-alauddin.ac.id
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Sitti. Mania

sitti.mania@uin-alauddin.ac.id
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Abstrak: Penelitian ini mendeskripsikan pengaruh manajemen madrasah terhadap akreditasi madrasah di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone. Jenis penelitian kuantitatif, dengan menyajikan data secara statistik terhadap fenomena yang terjadi. Populasi penelitian adalah 88 guru sekaligus sebagai sampel. Teknik pengumpulan data dengan angket serta dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan pengujian hipotesis dengan uji korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan fungsi manajemen madrasah terhadap akreditasi madrasah dengan koefisien 0,662 dan signifikansi 0,000. Terdapat pengaruh sebesar 66% fungsi manajemen terhadap akreditasi madrasah dan lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Besarnya persentase tersebut seharusnya mendapatkan perhatian oleh stake holder pendidikan tentang pentingnya fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam peningkatan akreditasi madrasah.

Kata Kunci: Manajemen, Akreditasi, dan Madrasah

Abstract: This study describes the effect of madrasah's management Functions on madrasah's accreditation in Madrasah Tsanawiyah in Tellu Siattinge District, Bone Regency. This type of research is quantitative, by presenting statistical data on the phenomena that occur. The study population was 88 teachers as well as the sample. The technique of collecting data using a questionnaire and analyzed by descriptive statistics and inferential statistics by testing the hypothesis with the product moment correlation test. The results showed that there was a positive and significant effect of madrasah management functions on madrasah accreditation with a coefficient of 0.662 and a significance of 0.000. There is an effect of 66% of the management function on madrasah accreditation and other factors are influenced by other factors. This large percentage should get the attention of educational stakeholders regarding the importance of planning, organizing, implementing, and evaluating functions in improving madrasah accreditation.

Keyword: Management, Accreditation, and Madrasah

Pendahuluan

Pendidikan sebagai sumber ladang bai pembentukan generasi mendatang yang berdaya guna. Salah satu lembaga pendidikan yang dibentuk oleh Indonesia sebagai lembaga pendidikan pembentukan SDM yang cerdas dan berakhlakul karimah adalah madrasah. Madrasah sebagai lembaga pendidikan islam yang dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai islam (Muhaimin, 2012: 4), diharapkan hadir di tengah masyarakat sebagai penerang dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah telah memberikan kontribusi dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional wajib belajar, peluang melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, membantu masyarakat dari kalangan ekonomi kurang mampu untuk memperoleh pendidikan yang baik, lahirnya kalangan elit muslim, pembinaan akhlak dan moralitas masyarakat, serta mengangkat citra umat Islam secara keseluruhan (Nata, 2010:316). Madrasah sebagai organisasi yang kompleks terdiri atas berbagai sumber daya yang harus dikelola dalam pencapaian tujuan pendidikan islam melalui manajemen madrasah.

Manajemen berasal dari dua kata manajemen dan madrasah, manajemen

berasal kata bahasa Inggris, dari kata kerja *“to manage”* yang berarti *to direct, to control, to carry on, to cope with, to direct affairs, to seccred, So, manajemen is the act of managing, administration, body of directors controlling, business* (Alle, 1983: 228). Patricia Buhler mengatakan bahwa inti dari manajemen adalah penyelesaian tugas. (Buhler, 2007: 6). Johnson mengatakan bahwa manajemen adalah proses pengintegrasian sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem yang secara total untuk menyelesaikan suatu tujuan. (Johnson, 1973: 15). Robert Kreitner (1989: 9) mengungkapkan pengertian manajemen sebagai proses kerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah, dengan berpusat pada penggunaan secara efektif dan efesien terhadap sumber daya yang terbatas. Manajemen merupakan proses mengelola, mengatur, dan memanfaatkan apa yang ada dalam organisasi.

G. R terry (1972: 4) menyatakan bahwa:

“Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the

use of human beings and other resources”.

Beberapa fungsi manajemen dari berbagai ahli:

Fungsi Manajemen	Para Ahli
Planning	Luther Gullick, George R. Terry, James A.F Stoner, Koontz & O'Donnel, Nickels, McHugh dan McHugh, Richard W. Griffin, Ernest Dale, Henry Fayol, William Newman, John F. Mae, Deming dan John D. Millet.
Organizing	Luther Gullick, George R. Terry, James A.F Stoner, Koontz & O'Donnel, Nickels, McHugh dan McHugh, Richard W. Griffin, Ernest Dale, Henry Fayol, William Newman, dan John F. Mae.
Staffing	James A.F Stoner, Koontz & O'Donnel, Nickels, McHugh dan McHugh, Richard W. Griffin, Ernest Dale, Henry Fayol, William Newman, dan John F. Mae.
Assembling	William Newman
Resourches	William Newman
Directing	Luther Gullick, Koontz & O'Donnel, Nickels, McHugh dan McHugh, Ernest Dale, Henry Fayol, William Newman dan John D. Millet.
Do	Deming
Actuating	George R. Terry
Leading	James A.F Stoner dan Richard W. Griffin.
Coordinating	Luther Gullick dan Henry Fayol.
Fasilitating	John D. Millet
Innovating	Ernest Dale
Motivating	John F. Mae
Representing	Ernest Dale
Budgetting	Henry Fayol
Reporting	Henry Fayol
Check	Deming
Act	Deming
Controlling	Luther Gullick, George R. Terry, James A.F Stoner, Koontz & O'Donnel, Nickels, McHugh dan McHugh, Richard W. Griffin, Ernest Dale dan William Newman.

Berdasarkan uraian tersebut, maka Manajemen madrasah dalam manajemen madrasah adalah suatu proses pelaksanaannya memerhatikan prinsip-pengelolaan lembaga pendidikan islam pelaksanaannya memerhatikan prinsip-prinsip diantaranya memprioritaskan melalui perencanaan, pengorganisasian, tujuan diatas kepentingan pribadi dan pelaksanaan dan pengawasan untuk kepentingan mekanisme kerja, komunikasi mencapai tujuan melalui penggunaan terhadap wewenang dan tanggung jawab, sumber daya secara efektif dan efisien. pemberian tanggung jawab sesuai

kemampuan SDM, memperhatikan faktor-faktor psikologis manusia (Mustari, 2015: 11).

Tim Dosen Administrasi Pendidikan (2015: 93) mengemukakan tentang perencanaan (planning) merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memprediksi kecenderungan di masa depan, dan menentukan program yang tepat untuk mewujudkan tujuan organisasi (Sule, 2014: 8). Perencanaan juga mengandung pengertian sebagai penetapan tujuan, *policy*, prosedur, *budget*, dan program dari suatu organisasi (Mustari, 2015: 7).

Banghart dan Trull (1973: 54) mengemukakan “*educational planning is first of all a rational process*” bahwa perencanaan pendidikan adalah proses yang paling awal yang rasional. Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan pandangan tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Terry, 1972: 46).

George R. Terry (1972: 11) mengklasifikasikan fungsi perencanaan diantaranya memiliki aktivitas dalam menentukan keadaan organisasi sekarang, *Survey* lingkungan, penentuan tujuan, peramalan keadaan yang akan

datang, melakukan tindakan-tindakan dan sumber pengarahan, mempertimbangkan tindakan yang diusulkan, serta senantiasa berkomunikasi selama proses perencanaan.

Komponen lainnya dalam manajemen madrasah adalah pengorganisasian. *organizing* adalah proses tentang bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, (Mustari, 2015: 94), sistem dan lingkungan yang kondusif, memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi terlibat, motivasi kepada semua pihak agar menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi (Sule, 2014: 8). Pengorganisasian juga diartikan sebagai proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Hasibuan, 2005: 40). Pengorganisasian dilakukan terhadap pembagian tugas dan tanggung jawab dalam organisasi.

Pengorganisasian adalah proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerjasama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran dalam kata lain, mengalokasikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya diantara anggota-anggota organisasi sehingga mereka dapat mencapai tujuan. (onisimus, 2011: 35). Pengorganisasian meliputi penentuan fungsi berupa tugas yang diberikan kepada fungsi garis dan staf, penentuan hubungan berupa tanggung jawab dan wewenang, serta penentuan struktur yang berupa horizontal dan vertikal (Rohiat, 2012: 3).

George R. Terry (1972: 11) mengungkapkan tentang beberapa hal yang harus dilakukan dalam pengorganisasian, yaitu: identifikasi pekerjaan, merinci pekerjaan, tugas-tugas kelompok menjadi posisi-posisi, menentukan prasyarat suatu jabatan tertentu, setiap divisi memiliki hubungan dengan yang lain dalam bentuk struktur organisasi, menyesuaikan dengan organisasi, serta senantiasa bekerjasama.

Setelah proses pengorganisasian selanjutnya fungsi pelaksanaan. Menurut George R. Terry (1972: 4) *actuating* (pelaksanaan) sebagai usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok

sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut.

Implementasi didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan efektif dan ekonomis. (Siagian, 2002: 128). Pengimplementasian juga diartikan sebagai proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi (Sule, 2014: 8). Dijelaskan pula bahwa oleh Saefullah (2014: 42) bahwa Pelaksanaan sebagai kegiatan yang menggerakkan dan mengusahakan agar para pekerja melakukan tugas dan kewajibannya.

George R. Terry (1972: 17) juga menjelaskan mengenai cakupan dalam implementasi yaitu penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari karyawan, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka. Implementasi ini senantiasa

memperhatikan hak dan kewajiban dari karyawan atau pekerja.

Selanjutnya komponen terakhir dalam manajemen madrasah adalah pengawasan. Hal tersebut diartikan sebagai usaha menemukan jawaban terhadap pertanyaan mengapa pengawasan mutlak perlu dilaksanakan. (Siagian, 2002: 170). Pengawasan dilakukan dengan mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif. (Terry, 1972: 9). Pengawasan dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan (Sule, 2014: 8). Pengawasan berfungsi untuk mengadakan penilaian dan sekaligus koreksi terhadap terlaksananya kegiatan. (Mustari, 2015: 10).

T. Hani Handoko (2003: 93) mengatakan bahwa pengawasan manajemen adalah suatu usaha yang sistematis dalam menetapkan standar informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang

diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya dipergunakan secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi.

Pengawasan adalah mengevaluasi pelaksanaan kerja, dan usaha memperbaiki apa yang sedang dikerjakan untuk menjamin tercapainya hasil-hasil sesuai yang rencanakan. Pengawasan adalah dalam bentuk pemeriksaan untuk memastikan, bahwa apa yang sudah dikerjakan adalah juga dimaksudkan agar pemimpin senantiasa waspada terhadap suatu persoalan potensial sebelum persoalan itu terjadi (Terry: 1972: 232). George R. Terry mendeskripsikan kegiatan dalam pengawasan yaitu menetapkan tolok ukur, memonitor hasil dan membandingkan dengan tolok ukur, memperbaiki kesalahan, menyesuaikan cara-cara pengawasan sesuai kondisi, serta senantiasa melakukan proses pengawasan.

Secara garis besar telah dijelaskan diatas, mengenai kegiatan kegiatan yang dilakukan dalam upaya manajemen madrasah. Pengelolaan lembaga pendidikan Islam sebagai “langkah awal dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam lainnya” (Ilyasin, 2012: 56). Olehnya itu, lembaga pendidikan Islam harus dikelola secara tepat dengan

pola manajemen lembaga pendidikan Islam yang pada hakikatnya dilaksanakan melalui kegiatan fungsi manajemen pendidikan Islam yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Manajemen merupakan bagian utama dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan, sesuai dengan QS al-Sajdah/32: 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Terjemahnya:

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Pengaturan dilakukan sedemikian rupa dengan meramalkan dampak atau akibat yang akan terjadi, sehingga kendala dapat diminimalisir serta hasilnya sesuai dengan yang dikehendaki (Shihab, 2005: 53). Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya manajemen madrasah dalam pencapaian tujuan khususnya tujuan pendidikan. Dengan adanya manajemen madrasah, maka pengelolaan secara sistematis dan mampu untuk meramalkan hal-hal yang akan dialami madrasah kedepannya seperti ancaman dan peluang

sehingga masalah yang ada dapat diminimalisir terjadinya.

Namun di tengah masyarakat masih ditemukan beberapa masalah salah satunya adalah rendahnya mutu pendidikan (Mustari, 2015: 236-237). Deming mengungkapkan bahwa mutu pendidikan dinilai melalui kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full costumer satisfaction*)". (Hadis dan Nurhayati, 2010: 84). Pelanggan dalam pendidikan yaitu orang tua. Kepuasan orang tua maka berarti manajemen dilakukan dengan baik, demikian juga sebaliknya. Olehnya itu, pengelola harus mengetahui hal-hal yang apa yang menyebabkan orang tua atau pelanggan pendidikan puas terhadap lembaga pendidikan yang dipimpinnya (Rohani, 2017: 45). Mutu dalam pendidikan diukur melalui akreditasi kelayakan satuan pendidikan". (Kemendikbud, 2018: 3).

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mutu pendidikan menurut Tjiptono (2003: 4-5) yaitu fokus pada pelanggan, memiliki keinginan yang tinggi terhadap kualitas, pengambilan keputusan dengan pendekatan ilmiah, komitmen jangka panjang, kerjasama tim, perbaikan secara kontinyu, penyelenggaraan diklat, kebebasan yang tetap terkendali,

adnya kesatuan tujuan, serta keterlibatan stake holder yang ada.

Dalam penilain mutu pendidikan dengan berpedoman pada 8 standar yang ditetapkan lembaga BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu standar isi, standar proses, standar kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian (Rohani, 2017: 24).

Akreditasi madrasah menurut BAN S/M (2018: 8) untuk pemberian informasi tentang kelayakan sekolah/madrasah, adanya peringkat kelayakan, pemetaan mutu pendidikan berdasarkan SNP, sebagai bentuk akuntabilitas publik dalam mempertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*)

Selain itu, manfaat hasil Akreditasi sekolah/madrasah BANS/M (2018: 9) yaitu mempermudah SDM baik siswa maupun guru, pemerintah mampu mengidentifikasi madrasah yang membutuhkan bantuan, dasar dalam upaya peningkatan mutu, mengembangkan kinerja warga madrasah, motivator. Akreditasi suatu lembaga pendidikan memiliki fungsi diantaranya BANS/M (2018: 10), pengetahuan, akuntabilitas, pembinaan dan pengembangan.

Prinsip merupakan hal yang harus diperhatikan terlaksananya suatu kegiatan. Diantara prinsip akreditasi yaitu objektif, komprehensif, adil, transparan, akuntabel, dan profesional. BANS/M (2018: 11)

Penelitian Agus Darma dikutip oleh Kompri menjelaskan bahwa mutu madrasah dipengaruhi oleh manajemen madrasah yang mampu menciptakan lingkungan yang kondusif yaitu lingkungan belajar yang memotivasi para anggota madrasah untuk mengembangkan potensi, kreativitas, dan inovasi. (Kompri, 2017: 36).

Pelaksanaan fungsi manajemen tersebut dilakukan oleh personel madrasah, yaitu kepala madrasah, tenaga pendidik dan kependidikan dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah (Idris, 2014: 53). Hal ini mengindikasikan bahwa pemimpin yaitu kepala madrasah memengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan yaitu manajemen mandrasah dalam upaya pencapain mutu madrasah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan objektivitas desain penelitian ini dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol

(Sukmadinata, 2015: 53). Lokasi penelitian terdiri atas 7 madrasah di Kecamatan Tellu Siattinge yang terdiri atas 7 madrasah berada dalam naungan Kementerian Agama yaitu Madrasah Tsanawiyah As'Adiyah Pongka, Madrasah Tsanawiyah Nurul Aeyn As'adiyah Kampung Baru, Madrasah Tsanawiyah As'sadiyah Itterung, Madrasah Tsanawiyah Al Nur Patangnga, Madrasah Tsanawiyah Al Mushowwir, Kepala Madrasah Tsanawiyah Daarul Qur'an Pajalele dan Madrasah Tsanawiyah Nurul Ikhlas Al-Juhaefiyah Sijelling. Populasi penelitian adalah guru di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone sebanyak 88 orang yang terdiri atas 34 laki-laki dan 54 perempuan. Penelitian ini menurut Arikunto (2010:134) adalah penelitian populasi karena populasi dalam penelitian subjeknya kurang dari 100. Data Dikumpulkan melalui angket/kuesioner yang disusun berdasarkan instrumen

penelitian variabel X yaitu manajemen madrasah terdiri atas, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sedangkan instrumen untuk variabel Y yaitu akreditasi madrasah yang terdiri atas 8 SNP sesuai BAN S/M. Data di olah dengan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui pengaruh fungsi manajemen madrasah terhadap akreditasi madrasah di lokasi penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian diolah berdasarkan analisis statistik inferensial melalui beberapa olah data sebagai berikut dengan menggunakan *Software SPSS version 21*.

a. Uji Normalitas Data

Analisis untuk menguji normalitas pada data fungsi manajemen madrasah dan akreditasi madrasah di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone adalah menggunakan analisis *one-sample kolmogrov-smirnov test*. Berikut output data yang diperoleh:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,42731257
	Absolute	,108
Most Extreme Differences	Positive	,079
	Negative	-,108
Kolmogorov-Smirnov Z		1,016
Asymp. Sig. (2-tailed)		,253

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel *output SPSS* di atas, dapat diketahui bahwa signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) memiliki nilai sebesar 0,253 yang menunjukkan lebih besar dari 0,05 selanjutnya memberikan asumsi bahwa data tersebut berdistribusi normal karena sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji

normalitas *kolmogrov-smirnov test* yang menyatakan bahwa jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas Data

Berikut uji linearitas fungsi manajemen madrasah dan akreditasi madrasah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Uji linearitas Fungsi Manajemen Madrasah dan Akreditasi Madrasah

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Akreditasi Madrasah * Fungsi Manajemen Madrasah	Between Groups	(Combined)	3643,621	28	130,129	3,548	,000
		Linearity	2213,591	1	2213,591	60,353	,000
		Deviation from Linearity	1430,030	27	52,964	1,444	,120
		Within Groups	2163,970	59	36,677		
		Total	5807,591	87			

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai signifikansi (Sig.) yang yaitu 0,120 yang menunjukkan >0,05 selanjutnya memberikan asumsi bahwa data tersebut memiliki hubungan linear secara signifikan.

3. Pengujian Hipotesis

Korelasi antara fungsi manajemen madrasah dan akreditasi madrasah diketahui dari tabel di bawah ini:

Tabel 1.2 Korelasi antara Fungsi Manajemen Madrasah dan Akreditasi Madrasah

			Fungsi Manajemen Madrasah	Akreditasi Madrasah
Fungsi madrasah	Manajemen	Pearson Correlation	1	,617**
		Sig. (2-tailed)		,000
Akreditasi Madrasah		N	88	88
		Pearson Correlation	,617**	1
		Sig. (2-tailed)	,000	

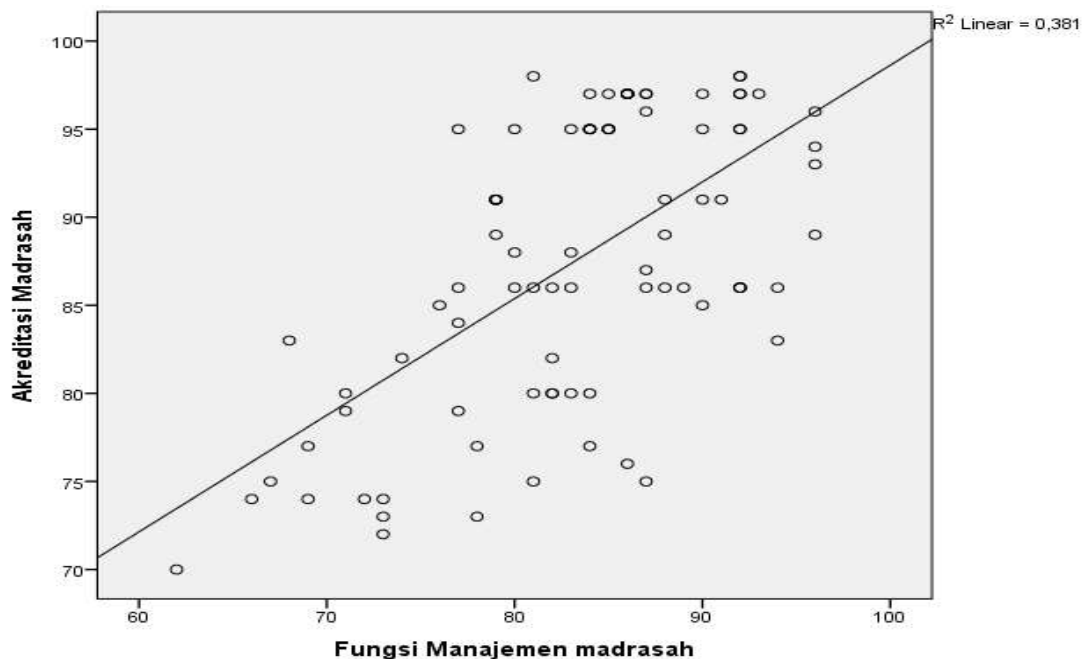
N	88	88
---	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel *output SPSS version 21* tersebut dapat diketahui bahwa besarnya korelasi antara variabel fungsi manajemen madrasah dengan variabel akreditasi madrasa di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone dapat dilihat pada *pearson correlation* adalah 0,617 berada pada interval 0,60-0,799 yang menunjukkan tingkat hubungan yang kuat.

Korelasi antar variabel adalah positif karena nilai $0,617 > 0$, dan signifikan karena $0,617 < 0,05$.

Fungsi manajemen madrasah memiliki korelasi positif dan signifikan dengan akreditasi madrasah di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Tellu Siattinge Kab. Bone, sesuai dengan grafik dibawah ini:



Gambar 1.1 Scatter Chart Fungsi Manajemen Madrasah dan Akreditasi Madrasah

Berdasarkan grafik tersebut, dilihat garis lurus yang menunjukkan bahwa semakin baik fungsi manajemen madrasah, maka semakin baik pula akreditasi madrasah. Hal ini memberikan

gambaran bahwa baik buruknya akreditasi madrasah juga tergantung pada fungsi manajemen madrasah.

Uji regresi linear untuk mengetahui pengaruh fungsi manajemen

madrasah dan akreditasi madrasah di Tellu Siattinge Kab. Bone.
Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan

Tabel 1.3 Pengaruh Fungsi Manajemen Madrasah terhadap Akreditasi Madrasah

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32,401	7,611		4,257	,000
1 Fungsi Manajemen madrasah	,662	,091	,617	7,278	,000

a. Dependent Variable: Akreditasi Madrasah

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh nilai *sig.* 0,000. Nilai *sig. F change* 0,000 < 0,05 menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya pengaruh kedua variabel tersebut signifikan pada angka kepercayaan 95%. Persamaan regresi variabel tersebut adalah $Y = 32,41 + 0,662X$. Sehingga diketahui kenaikan setiap nilai Y sebesar 0,662, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh fungsi manajemen madrasah terhadap akreditasi madrasah.

Analisis pengaruh fungsi manajemen madrasah terhadap akreditasi madrasah seperti yang diuraikan sebelumnya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, dengan koefisien regresi 0,662 dan nilai signifikansi 0,000. Fungsi manajemen madrasah yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan pengawasan memiliki pengaruh terhadap baik atau tidaknya akreditasi madrasah. Hal ini sesuai dengan

beberapa temuan penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian Sukmadinata (2013: 203) menjelaskan bahwa kualitas suatu lembaga pendidikan oleh pengelolaan sarana dan prasarana dan pengelolaan sumber daya manusia termasuk didalamnya tenaga pendidik dan kependidikan. Kedua hal tersebut merupakan bagian dari manajemen madrasah yaitu kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana serta tenaga pendidik dan kependidikan melalui fungsi manajemen yaitu disingkat POAC.

Fungsi perencanaan dilakukan terlebih dahulu dengan analisis SWOT (analisis keadaan madrasah dan lingkungan), analisis kebutuhan sarana dan prasarana yang paling prioritas serta kebutuhan SDM, selanjutnya melakukan identifikasi kriteria-kriteria yang dibutuhkan, serta komunikasi secara kontinyu dalam perencanaan sarana dan prasarana serta tenaga pendidik dan

kependidikan. Fungsi pengorganisasian dilakukan dengan menempatkan orang sesuai dengan kapasitasnya, serta menunjukkan tugas pokok dan fungsi dari setiap kegiatan yang ada. fungsi pengimplementasian dengan mengadakan rencana yang telah disusun, selanjutnya melakukan pengawasan rencana serta melakukan pemeliharaan agar sarana dan prasarana senantiasa dalam keadaan baik maupun tenaga pendidik dan kependidikan dengan pemberian penghargaan berupa upah dan bonus lainnya.

Jejen Musfah (2018: 321) menunjukkan bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh manajemen madrasah seperti manajemen kurikulum, manajemen pengembangan sumber daya dan manajemen efektifitas penggunaan sarana dan prasarana. Manajemen kurikulum menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam pengelolaan pembelajaran, mulai dari perencanaan, muatan kurikulum, jenis kurikulum, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, alokasi waktu pengajaran yang terdiri dari kalender pendidikan, serta evaluasi pengajaran. Pengelolaan atau manajemen kurikulum menjadi suatu bagian penting dalam mutu pendidikan. Akreditasi madrasah menjadi salah satu alat untuk

mengukur mutu pendidikan olehnya itu baik tidaknya pengelolaan kurikulum dalam suatu madrasah akan berdampak pada akreditasi madrasah dan lebih jauh berdampak pada mutu madrasah.

Kompri (2017: 36) juga menyatakan bahwa adanya pengaruh antara manajemen madrasah terhadap akreditasi madrasah. Manajemen madrasah merupakan suatu hal yang sangat kompleks dalam lembaga pendidikan. Manajemen menjadi bagian utama dan terpenting dalam lembaga pendidikan khususnya madrasah, sehingga dalam setiap bagian atau fungsinya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian dan pengawasan. Fungsi ini menjadi suatu bagian yang tidak terpisahkan dalam manajemen. Jika satu hal bermasalah maka tidak dapat menghasilkan hasil yang optimal. Olehnya itu, dalam setiap proses manajemen harus dilakukan sesuai prosedur yang ada, dengan memperhatikan secara detail agar pelaksanaan suatu kegiatan berjalan efektif dan efisien. Efektif dalam hal perncapaian hasil yang maksimal, dan efisien dengan penggunaan sumber daya yang minimal mencapai hasil yang diinginkan.

Manajemen madrasah yang baik akan menghasilkan lembaga pendidikan

yang bermutu, baik dalam segi kualitas maupun kuantitas, begitupun sebaliknya manajemen madrasah yang tidak baik maka lembaga pendidikan memiliki mutu yang rendah. Pendidikan yang bermutu dapat dilihat dari akreditasi yang dimiliki. Hal ini memberi penjelasan bahwa fungsi manajemen madrasah berpengaruh terhadap akreditasi madrasah.

Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan fungsi manajemen madrasah terhadap akreditasi madrasah di Madrasah Tsanawiyah se-Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone dengan koefisien 0,662 dan signifikansi 0,000. Sehingga diketahui persentase pengaruhnya sebesar 66% dan lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya. Oleh karena itu, semakin baik fungsi manajemen madrasah maka semakin baik pula akreditasi madrasah. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pengaruh fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan madrasah untuk mencapai tujuan madrasah yang bermutu pada mutu pendidikan.

Daftar Pustaka

- Alle, John Gage. 1983. *Webster Dictionary*. Chicago, Wilcox & Folt Book Company.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M). 2018. *Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah* bansm.kemdikbud.go.id.
- Buhler, Patricia. 2001. *Alpha Teach Yourself: Management Skills in 24 Hours*. 1st Edition, t.tp: Alpha Books; Terj. Sugeng Haryanto, dkk., 2007. *Alpha Teach Yourself dalam 24 jam*, Cet II; t.tp: t.p,
- F.W, Banghart, dan Trull A. 1973. "Education Planning", New York: The Macmilan Company, dalam Syaiful Sagala, 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Cet. III; Bandung: Alfabeta.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Cet. I: Bandung: Alfabeta.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*, Ed. 2. Cet. XVIII; Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara.
- Idris, Ridwan. 2014. *Manajemen Pendidikan dalam Aplikasinya di Madrasah*. Cet. I: Gowa: Alauddin University Press.
- Ilyasin, Mukhamad dan Nanik Nurhayati. 2012. *Manajemen Pendidikan Islam*. Cet. I; Malang: Aditya Media Publishing.
- Johnson, Richard A. 1973. *The Theory and Management Of Systems*.

- Tokyo: Mc Grow Hill Kogakhusa, Ltd.
- Kompri. 2017. *Standardisasi Kompetensi Kepala Madrasah: Pendekatan Teori untuk Praktek Profesional*. Cet.1; Jakarta: Kencana.
- Kreitner, Robert. 1989. *Management*. 4th Edition, Boston: Houghton Mifflin Company.
- Muhaimin. 2011. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Musfah, Jijen. 2018. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi, Strategi, dan Inovasi*. Cet. 1; Jakarta: Prenada Medaia Group.
- Mustari, Mohamad. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers.
- Nata, Abuddin. 2010. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan. Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy*. Cet IV, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Onisimus. 2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Cet. I; Bandung: Al Fabeta.
- Rohani, Supangat. 2017. *Handbook: Pengelolaan Sekolah Islam Berbasis Mutu*. Cet. I: Tangerang: Cinta Buku Media.
- Rohiat. 2012. *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Cet. IV; Bandung: PT Refika Aditama.
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Cet. IV; Jakarta: Lentera Hati.
- Siagian, Sondang P. 2002. *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. 1; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Cet: XVI: Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sule, Ernie Trisnawati dan Kurniawan Saefulla. 2014. *Pengantar Manajemen*. Cet. VIII: Jakarta: Prenada Media.
- Terry, George R. 1972. *Guide to Management*, 6th Edition, Richard D. Irwing Inc. Georgetown, , Terj. G. A. Ticoalu, 2013. *Dasar-dasar Manajemen*. Cet. XIV; Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Cet. VIII; Bandung: Al Fabeta.
- Tjiptono, Fandi & Anastasia Diana. 2003. *Total Quality Management*. Ed; V; Yogyakarta: Andi Offset.